

EDISI : KAMIS, 11 JULI 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2019) : 6,00%

Inflasi (Juni) : 0,55% (mom) & 3,28% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 123,823 Miliar
(per Juni 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.152 0,02%
(Kurs JISDOR pada 10 Juli 2019)

STOCK MARKET

10 JULI 2019

IHSG : **6.410,68 (+0,35%)**

Volume Transaksi : 17,725 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,6112 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,252 Triliun

Foreign Sell : Rp 1,894 Triliun

BOND MARKET

10 JULI 2019

Ind Bond Index : **262,5219 -0,10%**

Gov Bond Index : 257,7738 -0,12%

Corp Bond Index : 108,4683 +0,02%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 10/7/2019 (%)	SELASA 9/7/2019 (%)
4,85	FR0077	6,7491	6,7216
9,85	FR0078	7,3149	7,2523
14,69	FR0068	7,6363	7,5972
19,78	FR0079	7,7978	7,7393

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 10 JULI 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,62%	IRDSHS +0,33%	+0,29%
	Saham Agresif +0,48%	IRDSH +0,41%	+0,07%
	PNM Saham Unggulan -0,05%	IRDSH +0,41%	-0,46%
Campuran	PNM Syariah +0,36%	IRDCPS +0,15%	+0,21%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,30%	IRDPT -0,06%	-0,24%
	PNM Amanah Syariah -0,11%	IRDPTS -0,06%	-0,05%
	PNM Dana Bertumbuh -0,12%	IRDPT -0,06%	-0,06%
	PNM Kaffah +0,02%	IRDPTS -0,06%	+0,08%
	PNM Dana SBN -0,12%	IRDPT -0,06%	-0,06%
	PNM Dana SBN II -0,36%	IRDPT -0,06%	-0,30%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,17%	IRDPTS -0,06%	-0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Dana Likuid +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%

Spotlight News

- Tim Pengendali Inflasi Pusat memprediksi kemarau tahun ini akan berdampak cukup signifikan terhadap komoditas pangan
- Uni Eropa memangkas proyeksi pertumbuhan dan inflasi zona euro untuk 2020 sejalan dengan berlanjutnya ketegangan perdagangan dan ketidakpastian kebijakan di zona ekonomi tersebut
- Ketidakpastian akibat perang dagang AS – China dan pelambatan pertumbuhan global terus membebani prospek ekonomi AS sehingga The Fed membuka peluang untuk penurunan suku bunga bulan ini.
- Pelaku industri tekstil, terutama produsen benang dan serat, mengurangi produksi sejak awal tahun karena permintaan lesu
- Saham penghuni indeks papan pengembangan masih patut dicermati kendati diperkirakan masih sulit menyejajarkan diri dengan penguatan indeks saham lainnya,

Economy

1. Pemerintah Waspada Inflasi Pangan

Pemerintah mewaspada ancaman inflasi di sector pangan sejalan dengan masuknya musim kemarau. Tim Pengendali Inflasi Pusat memprediksi kemarau tahun ini akan berdampak cukup signifikan terhadap komoditas pangan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Uni Eropa Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Komisi Uni Eropa memangkas proyeksi pertumbuhan dan inflasi zona euro untuk 2020. Langkah ini diambil sejalan dengan berlanjutnya ketegangan perdagangan dan ketidakpastian kebijakan di zona ekonomi tersebut. (Bisnis Indonesia)

2. Era "Made in China" Terancam Berakhir

Era 'Made in China' terancam berakhir setelah data perdagangan menunjukkan permintaan domestik yang mengecewakan. Di sisi lain, penurunan harga komoditas meningkatkan risiko deflasi pada aktivitas manufaktur. (Bisnis Indonesia)

3. The Fed Buka Peluang Penurunan Suku Bunga

Gubernur bank sentral AS menyebut ketidakpastian akibat perang dagang AS – China dan pelambatan pertumbuhan global terus membebani prospek ekonomi AS sehingga The Fed membuka peluang untuk penurunan suku bunga bulan ini. (Investor Daily)

Industry

1. Industri Pangan Potensi Adopsi IoT

Industri makanan dan minuman berpotensi besar memanfaatkan perangkat internet of things sebagai salah satu unsur utama industri 4.0. Dengan teknologi ini, pelaku usaha akan berhemat biaya energi hingga 85%, dan meningkatkan produktivitas hingga 60%.. (Bisnis Indonesia)

2. Pabrik Benang dan Serat Pangkas Produksi

Pelaku industri tekstil, terutama produsen benang dan serat, mengurangi produksi sejak awal tahun karena permintaan lesu. Hal ini merupakan imbas banjir produk impor. (Bisnis Indonesia)

3. Surplus Perdagangan TPT Merosot 37%

Surplus perdagangan tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional diprediksi anjlok 37% menjadi US\$2 miliar tahun ini. Dalam 10 tahun terakhir surplus perdagangan TPT melorot 52% menjadi US\$3,2 miliar. (Investor Daily)

Market

1. Saham Small Caps Prospektif

Saham penghuni indeks papan pengembangan masih patut dicermati kendati diperkirakan masih sulit menyejajarkan diri dengan penguatan indeks saham lainnya, seperti indeks harga saham gabungan, indeks papan utama, dan LQ45. (Bisnis Indonesia)

2. Emisi Obligasi Korporasi Bakal Lebih Ramai

Penerbitan obligasi korporasi pada paruh kedua tahun ini diprediksi kian marak seiring dengan naiknya kepercayaan diri perusahaan menyusul membaiknya kondisi perekonomian domestik dan global.. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. ADRO dan TRAM Garap Peluang Emas Hitam

Adaro Energy Tbk. dan PT Trada Alam Minera Tbk. gencar berkolaborasi menggarap peluang bisnis di sepanjang rantai pasokan komoditas batu bara. (Bisnis Indonesia)

2. KAEF Perbaiki Struktur Utang

Emiten farmasi, PT Kimia Farma Tbk. berupaya memperbaiki struktur utang perseroan melalui penerbitan medium term notes (MTN) pada 2019. KAEF juga menargetkan akuisisi dua rumah sakit di Jakarta pada semester II 2019 senilai Rp1,5 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. ARKA Incar Pertumbuhan 40%

Arkha Jayanti Persada Tbk. bakal meningkatkan kapasitas produksi fabrikasi hingga 80% guna mengejar pertumbuhan top line dan bottom line sekitar hingga 40% pada 2019.. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. BPKP dan MAYA Berpacu Tambah Modal

Bank Mayapada International Tbk. dan PT Bank Bukopin Tbk. memacu penggalangan dana untuk meningkatkan permodalan. Kedua bank tersebut tengah berjibaku menurunkan kredit bermasalah. (Bisnis Indonesia)

5. BRPT Segera Stock Split

Barito Pacific Tbk (BRPT) berencana melakukan stock split nilai nominal saham yang akan dimintakan persetujuan pada RUPSLB pada 19 Juli 2019. (Investor Daily)

6. Jaga CAR 18%, BTN Jajaki Subdebt Rp3 Triliun

Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) berencana menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp3 triliun pada semester II 2019 untuk menambah modal perseroan dengan target posisi rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 18%. (Investor Daily)

